

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait hubungan kadar transferrin dengan jumlah eritrosit pada gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Bintang Amin maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin pada pasien gagal ginjal kronik didapatkan pasien laki-laki sebanyak 18 pasien (56,3%) dan pasien perempuan sebanyak 14 pasien (43,8%).
2. Karakteristik usia berdasarkan kelompok usia tertinggi 46-60 tahun didapatkan 20 pasien (62,5%) dan kelompok usia terkecil 30-45 tahun sebanyak 3 pasien (9,4%).
3. Distribusi frekuensi (rata-rata \pm SD) dari nilai jumlah eritrosit yaitu $3,05 \pm 0,4$ juta/ μ l. Dengan jumlah eritrosit tertinggi sebesar 4,0 juta/ μ l dan jumlah eritrosit terendah 2,6 juta/ μ l.
4. Distribusi frekuensi (rata-rata \pm SD) dari nilai kadar transferrin yaitu $4,08 \pm 1,7$ mg/ml. Dengan kadar transferrin tertinggi sebesar 8 mg/ml dan kadar transferrin terendah sebesar 1,5 mg/ml.
5. Tidak terdapat hubungan bermakna secara statistik antara kadar transferrin dengan jumlah eritrosit pada pasien gagal ginjal kronik karena nilai $p=0,730$ (p -value $> 0,05$).

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian :

1. Pada pasien gagal ginjal kronik penting untuk melakukan secara rutin pemeriksaan metabolisme zat besi dalam tubuh. Untuk membedakan antara anemia defisiensi besi dan anemia penyakit kronis, serta membantu menentukan kebutuhan dan efektivitas terapi besi yang diberikan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan dengan sampel yang lebih banyak. Selain itu mempertimbangkan status menopause pada pasien wanita,

mengingat perubahan hormonal dapat memengaruhi proses eritropoiesis. Selain itu, disarankan untuk menambahkan pemeriksaan kadar hepsidin guna menilai status metabolisme zat besi secara lebih akurat, serta mengevaluasi status nutrisi pasien, karena asupan gizi yang buruk dapat memengaruhi kadar transferrin dan jumlah eritrosit pada pasien gagal ginjal kronik.